

Pengembangan SIA Terintegrasi: Pengaturan Pembelian Kredit di PT Toyonaga Indonesia

¹Dealin Mahaputri Leonika,

SEUniversitas Gunadarma

Depok, Indonesia

E-mail : dealinmahaputri@gmail.com

Abstract

PT Toyonaga Indonesia is a manufacturing company engaged in the automotive field, the importance of purchasing activities as the main support in the process production and as revenue company , it is very necessary for system that is mutually integrated computerized between one part and another. PT Toyonaga Indonesia has no system that can integrate between parts to facilitate internal control of the company. This study using method a qualitative research with a descriptive approach, which developing system design using a system development, system structured cycle due to SDLC is a recognized method and is used a lot of system development, steps structured and practical, tools from SDLC using more diagrams so easy to understand, the stages are related to each other. The results show that the system has been running well in PT Toyonaga Indonesia, but the system has not run effectively and efficiently so it is designed with an application system called Entrepreneurial Purchasing System to facilitate the company's business processes, especially in the field of credit purchases.

Keywords-- System Information Accounting In Purchase Credit

Abstrak

PT Toyonaga Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang otomotif, karena begitu pentingnya kegiatan pembelian sebagai penunjang utama dalam proses produksi dan perolehan profit perusahaan maka sangat dibutuhkannya sistem yang saling terintegrasi secara komputerisasi antara satu bagian dengan bagian lain. PT Toyonaga Indonesia belum terdapat sistem yang dapat berintegrasi antar bagian untuk memudahkan pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan mengembangkan perancangan sistem dengan menggunakan sistem terstruktur System Development Life Cycle karena SDLC merupakan metode yang diakui dan digunakan banyak pengembangan sistem, alur tahapannya terstruktur dan praktis, tools alat-alat dari SDLC menggunakan diagram yang lebih mudah dimengerti, tahapannya terkait satu sama lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang berjalan pada PT Toyonaga Indonesia sudah berjalan dengan baik, namun sistem belum berjalan secara efektif dan efisien maka dirancang dengan sistem aplikasi dengan nama Purchasing Entris System agar memudahkan



proses bisnis perusahaan khususnya dalam bidang pembelian kredit.

Kata Kunci--Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Kredit

I. PENDAHULUAN

SIA adalah singkatan dari Sistem Informasi Akuntansi. Perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat, hal tersebut telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif. Sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang. Rommy dan Steinbart (2008) menyatakan bahwa tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dalam rangka mengembangkan usahanya. Perusahaan sangat membutuhkan sistem informasi yang akurat serta manajemen yang baik agar perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan tersebut. Setiap jenis bidang usaha membutuhkan sistem informasi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena jenis, bentuk, luasnya bidang usaha dan gaya manajemen yang berbeda antar masing-masing perusahaan.

Perusahaan dalam industri apapun tentu memerlukan sistem pengendalian internal yang baik, begitu pula dengan perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur otomotif. Dalam industri manufaktur otomotif dengan banyaknya proses produksi yang sangat kompleks, tentu yang diharapkan para perusahaan ini dapat berjalan efisien dan efektif. Terdapat beberapa isu, terutama di industri manufaktur yang rentan terhadap risiko kehilangan barang yang bisa disebabkan secara sengaja seperti pencurian barang oleh karyawan maupun secara tidak sengaja karena sistem pengendalian yang kurang baik, prosedur produksi tidak dijalankan dengan baik sehingga menghasilkan kualitas barang yang kurang baik, dan resiko lainnya.

Aktivitas pembelian merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan yang baik dan terintegrasi, sangat membantu perusahaan. Sistem akuntansi dalam transaksi pembelian yang baik pada suatu perusahaan sangat berguna untuk manajemen sebagai pemakai informasi pihak internal maupun eksternal. Semakin handal dan

akurat informasi yang diperoleh, maka semakin tepat keputusan yang akan dihasilkan. Hal tersebut harus didukung dengan adanya pengendalian internal dalam perusahaan, adanya kelengkapan dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan pembelian sampai dengan penjualan, serta adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang jelas antar divisi bagian sehingga dapat menghindari kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Menurut James A. Hall (2011) menyatakan bahwa kebanyakan entitas bisnis beroperasi dengan cara kredit dan tidak membayar sumber daya hingga saat memperolehnya. Waktu jeda antara berbagai kegiatan memisahkan proses pemerolehan ke dalam dua tahap : (1) tahap fisik, melibatkan pemerolehan sumber daya, dan (2) tahap financial, melibatkan pengeluaran kas.

PT Toyonaga Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang otomotif pembuatan *sparepart* kendaraan bermotor yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Dari pengamatan yang saya lakukan pada PT Toyonaga Indonesia sebanyak 99% kegiatan pembelian dilakukan secara kredit. Karena begitu pentingnya kegiatan pembelian sebagai penunjang utama dalam proses produksi dan perolehan *profit* perusahaan maka sangat dibutuhkannya sistem yang saling terintegrasi secara komputerisasi antara satu bagian dengan bagian lain. Berdasarkan pengamatan yang saya lihat, PT Toyonaga Indonesia belum terdapat sistem yang dapat berintegrasi antar bagian untuk memudahkan pengendalian internal perusahaan.

Di masa ini, SIA atau Sistem Informasi Akuntansi telah digunakan oleh banyak usaha di berbagai bidang. Karena sebuah usaha pasti terhubung dengan klien, konsumen, supplier, distributor, dan stakeholder, maka perlu diciptakan Sistem Informasi yang Terintegrasi. Menurut Mohamed *et. al.* (2013), integrasi sistem informasi dapat dilihat dari dua perspektif.

Perspektif pertama melihat integrasi sebagai sebuah derajat dimana sistem-sistem yang berbeda

dari sebuah organisasi atau usaha dapat terhubung dan berkomunikasi dengan satu sama lain. Sedangkan perspektif kedua mengatakan bahwa integrasi adalah sebuah derajat ketika dua atau lebih organisasi yang mandiri mempunyai proses usaha yang terstandarisasi, dan proses-proses itu terkait dengan komputer dan teknologi. Dalam riset pengembangan ini. Perspektif pertama lebih diutamakan, karena menyangkut pengaturan sistem dalam PT. Toyonaga Indonesia saja. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi yang menjadi hasil riset ini akan digunakan oleh organisasi- organisasi yang serupa, sehingga menjadikan sistem ini sebagai sistem yang terstandarisasi, seperti yang dijelaskan oleh Mohamed *et. al.* (2013) pada perspektif kedua.

Di Indonesia sendiri, beberapa peneliti telah mengembangkan sistem ini pada organisasi-organisasi atau usaha-usaha tertentu. Namun, kebanyakan merupakan pengembangan sistem informasi akuntansi pada usaha berskala kecil dan menengah. Di antaranya, Wijaya (2013) yang mengembangkan sistem serupa untuk sebuah klinik kecantikan. Meskipun sistem yang dikembangkan oleh Wijaya (2013) adalah sistem yang sama, namun hasil produk dari pengembangannya akan berbeda, dikarenakan adanya perbedaan jenis usaha, skala usaha, dan perangkat usaha.

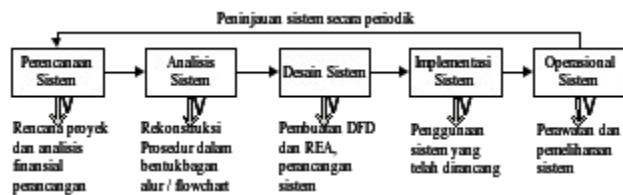
Meskipun sistem ini telah banyak dikembangkan, adanya perbedaan yang signifikan antara setiap organisasi dengan organisasi yang lainnya menyebabkan sistem ini untuk dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang menyatakan betapa efektifnya sistem ini untuk diimplementasikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wangkar (2014) yang menyatakan bahwa keefektifan dan kesuksesan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi tergantung pada keterlibatan Konsultan, IT Support dan Interaksi User, dan selama faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka seharusnya sistem ini dapat diimplementasikan secara efektif.

II. METODE PENELITIAN

Metode pengembangan yang dipilih dalam perancangan sistem informasi akuntansi terintegrasi pembelian kredit di PT Toyonaga Indonesia adalah metode pengembangan sistem terstruktur System Development Life Cycle karena SDLC merupakan

metode yang diakui dan digunakan banyak pengembangan sistem, alur tahapannya terstruktur dan praktis, tools alat-alat dari SDLC menggunakan diagram yang lebih mudah dimengerti, tahapannya terkait satu sama lainnya.

Siklus Hidup Pengembangan Sistem adalah sebuah proses perancangan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut. Adapun tahap-tahap dalam siklus hidup pengembangan sistem dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1: SDLC Sistem Pembelian Kredit PT Toyonaga

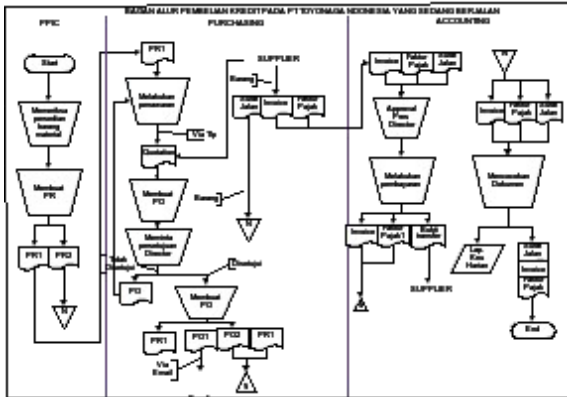
III. HASIL DAN PEMBAHASAN Implementasi System Development Life Cycle (SDLC)

Siklus Hidup Pengembangan Sistem adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh profesional dan pemakai sistem untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi. Tahapannya ialah Perencanaan, Analisis, Desain, Implementasi, Operasional dan Pemeliharaan (Mardi ; 2011).

1) Perencanaan Sistem

Tahap perencanaan sistem merupakan tahap awal peneliti dalam memulai pengembangan sistem informasi yang bertujuan mencari inti permasalahan dan kendala-kendala yang ada pada sistem yang berjalan serta

merumuskan tujuan dibangunnya analisis dan pengembangan sistem terkomputerisasi untuk perancangan sistem informasi akuntansi terintegrasi pada pembelian kredit di PT Toyonaga Indonesia.



Gambar 2 : Bagan alur dokumen (flowchart) Pembelian Kredit PT Toyonaga Indonesia yang Sedang Berjalan

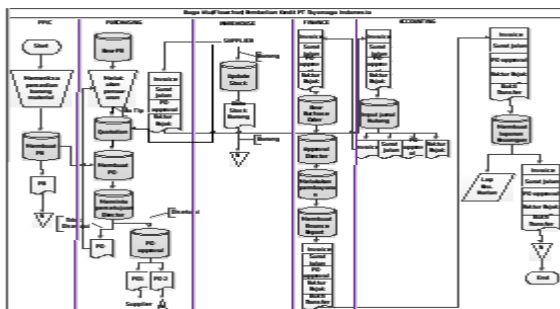
2) Analisis Sistem

Tahap ini adalah merekonstruksi prosedur pembelian kredit dengan menggunakan alat analisis berupa bagan alur/flowchart. Kemudian melakukan penilaian terhadap sistem yang sudah ada menggunakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) kemudian memberikan usulan yang sesuai dengan prosedur pembelian kredit sesuai dengan SPI.

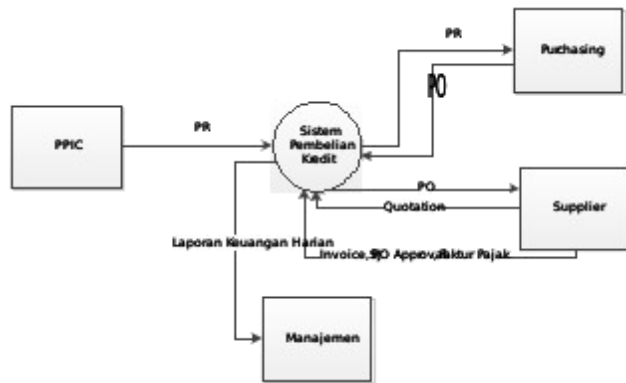
Pengendalian Internal meliputi tujuh kategori pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian akan terpenuhi. Komponen pengendalian meliputi: (1) Lingkungan Internal, (2) Penetapan Tujuan, (3) Identifikasi Kejadian, (4) Penilaian Resiko dan Respons Risiko, (5) Aktivitas Pengendalian, (6) Informasi dan Komunikasi, (7) Pengawasan. Lingkungan Internal (internal environment) adalah budaya perusahaan yang merupakan fondasi dari seluruh ERM (Enterprise Risk Management) lainnya karena ini memengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuannya. Membuat struktur aktivitas bisnis dan mengidentifikasi, menilai, serta merespons risiko. (Roomney dan Steinbert, 2014).

3) Desain Sistem

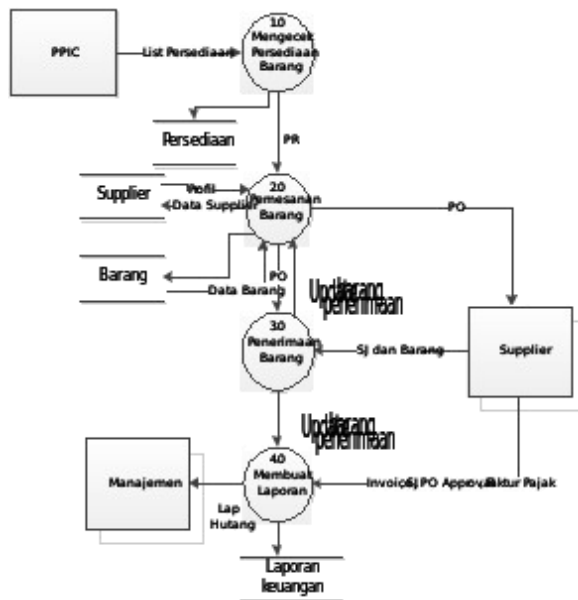
Kegiatan pada tahap ini memperbaiki prosedur sistem pembelian kredit sesuai dengan SPI, mengimplementasikan prosedur tersebut dalam bentuk bagan alur (flowchart), merancang Data Flow Diagram (DFD) yang terintegrasi pada pembelian kredit, dan merancang Entity Relation Diagram (ERD) untuk selanjutnya pembuatan database system pembelian kredit.



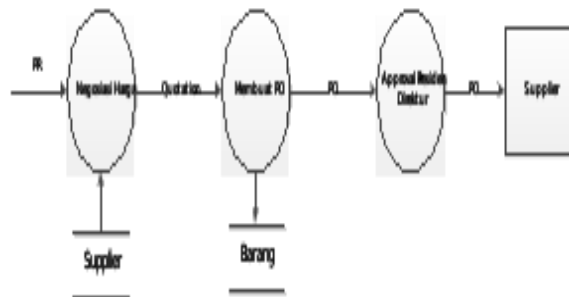
Gambar 3 : Bagan alur dokumen (flowchart) Perancangan Sistem Informasi Terintegrasi pada Pembelian Kredit di PT Toyonaga Indonesia



Gambar 4 : Diagram Konteks Pembelian Kredit PT ToyonagaIndonesia



Gambar 5 : Diagram Zero Pembelian Kredit PT Toyonaga Indonesia



Gambar 6 : Diagram Level Pembelian Kredit PT ToyonagaIndones

Berdasarkan struktur navigasi yang telah dirancang, maka implementasi sistem dapat dijalankan. Berikut akan ditampilkan program berbasis website dengan Bahasa pemrograman Python dengan *database* PostgreSQL.sistem yang digunakan dapat dibuka di <http://purchasing.entris.id/> untuk masuk ke halaman utama sistem.

5) Operasional Sistem

Tahap terakhir dalam siklus hidup pengembangan sistem adalah operasional dan pemeliharaan. Selama pengoperasian program suatu siklus, secara periodik akan ditinjau ulang oleh tenaga ahli. Sistem yang sudah selesai dibuat harus dilakukan pengupdate-an agar sistem dapat berjalan lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan mengenai prosedur dan analisis model perancangan sistem informasi terintegrasi pada pembelian kredit di PT Toyonaga Indonesia, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem informasi akuntansi pembelian kredit di PT Toyonaga Indonesia pada prakteknya mempunyai beberapa komponen guna mendukung keandalan sistem informasinya diantaranya bagian-bagian yang terkait dalam pembelian kredit di PT Toyonaga Indonesia adalah bagian PPIC, Purchasing dan Accounting. Sedangkan, dokumen yang digunakan adalah purchase request, purchase order, delivery order, faktur pajak, invoice dan laporan keuangan harian.
2. Terancangnya sistem informasi pembelian kredit di PT Toyonaga Indonesia dapat meminimalisir tingkat kecurangan, yaitu adanya pemisahan tugas di bagian purchasing, pada kegiatan pemesana barang ke supplier dilakukan oleh bagian purchasing dan penerimaan barang dari supplier oleh bagian warehouse. Selain itu pemisahan tugas di departemen accounting, untuk proses pengelolaan keuangan oleh bagian finance namun untuk pencatatan oleh bagian accounting selain itu dilengkapi dengan sistem aplikasi dengan nama Purchasing Entris System agar memudahkan proses bisnis perusahaan khususnya dalam bidang pembelian kredit.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Seiring dengan artikel ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak terkait yang telah memungkinkan lancarnya perencanaan, pengembangan, serta pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi ini pada pembelian kredit di PT. Toyonaga.

VI. REFERENSI

- Aini, Nurul dan Latifah Rifani. 2015. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah Kampung Roti Surabaya. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia.
- Daud, Rochmawati dan Valeria Minosa Windana. 2014. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus pada PT Trust Technology). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Gol 12, No. 1, hal: 17-28.
- Dewi, P. Ayu Ratna dan Ni Putu Sari Harta Mimba. 2014. Pengaruh Efektivitas



Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) pada Kualitas Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, hal: 442-457.

- Grande, Elena Urquia, Raquel Perez Eztebanez, dan Clara Munoz Colomina.. 2011. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs. The International Journal of DigitalAccounting Research. Vol. 11,ISSN:1577-8517.
- Hall, James A. 2011. Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi). Buku Satu. Edisi Empat. Jakarta: SalembaEmpat.
- Heripracoyo, Sulisty. 2009. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan pada PT. OliserIndonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Indah, Ika Nur. 2013. Pembuatan Sistem Informasi Penjualan Pada Toko Sehat Jaya Elektronik Pacitan. *Indonesian Jurnal on Computer Science-Speed (JCSS) FTI UNSA*, Vol 10, No 2.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel. 2014. Accounting Principles. Edisi 7. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kriswanto dan Fibrina Ririn. 2014. Analisa dan Evaluasi Sistem Pembelian, Persediaan dan Penjualan Tunai Pada PT ZRB. *BinusBusiness Review* Vol 5,No 1.
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Mohamed, Norshidah & Mahadi, Batiah & Miskon, Suraya & Haghshenas, Hanif & Adnan, Hafizuddin. (2013). Information System Integration: A Review of Literature and a Case Analysis. Dalam *Mathematics and Computers in Contemporary Science Journal* Volume 3
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Oj, Aosejo, Kekwaletswe RM, Pretorius P, and Zuva T. 2013. The Effect of Accounting Information System in Accounting. *Journal of Advanced Computer Research* ISSN (print) 2249-7277 ISSN(online) 2277-7970 Vol.3 No 3.
- Rahayu, Sri, Tuti Nurhaeni, dan Malidah Rohmah. 2014. Sistem Persediaan Alat Tulis Kantor Sebagai Penunjang Pengambilan Keputusan Bagian Logistik di Perguruan Tinggi Raharja. ISSN : 1978-8282.
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2014. Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi). Buku Satu. Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarweni, V. Wiratna. 2015. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Tuerah, Serny. 2013. Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas pada UD Poda Mas Manado. *Jurnal EMBA*, Vol 1, No 3.
- Wangkar, A. 2014. EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERINTEGRASI PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1579-1592



Wijaya, R. 2013. Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi Pada Klinik Kecantikan "X". *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 (2013)*

Wikipedia. Wikipedia PostgreSQL [Online].
Tersedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/PostgreSQL> (02 November 2018).

Wikipedia. Wikipedia Python (Bahasa Pemrograman) [Online]. Tersedia:
[https://id.wikipedia.org/wiki/Python_\(bahasa_pemrograman\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Python_(bahasa_pemrograman)) (02 November 2018)



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.